

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia fashion sudah mulai diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia, masyarakat Indonesia sudah mulai melirik karya-karya para desainer lokal. Permintaan masyarakat Indonesia saat ini terkesan *trend minded* menuju ke arah yang lebih selektif dalam memilih pakaian. Hal tersebut membuat para desainer harus lebih berinovasi dengan konsep dan gaya-gaya baru yang sedang tren saat ini. Sehingga para desainer sebaiknya mempelajari pasar ketika akan memproduksi suatu rancangan, apakah konsep dan model dari rancangan tersebut akan diminati di pasaran atau tidak. Membuat suatu konsep untuk dijadikan suatu koleksi adalah hal yang tidak mudah, para desainer harus bisa membuat suatu makna tertentu pada koleksinya. Seperti yang kita ketahui mungkin sosok *protagonis* dalam suatu tokoh lebih diminati pada pasaran, maka dari itu desainer memilih sosok *femme fatale* yaitu sosok *antagonis* dalam suatu film *noir* dengan maksud mengubah pandangan masyarakat khususnya para wanita agar dapat mengambil sisi positif dari sosok *femme fatale* yang selalu kuat menghadapi berbagai masalah yang cukup berat.

Sosok *femme fatale* atau lebih dikenal dengan sebutan wanita penggoda, memiliki sejarah yang panjang. Terdapat berbagai referensi seperti; sejarah Cleopatra yang menggoda Marc Anthony dengan kecantikannya, bahkan dalam cerita Alkitab pun terdapat referensi untuk sosok *femme fatale*; Delilah, seorang wanita penggoda Samson dan akhirnya menipu Samson. Karakteristik seorang wanita dapat ditonjolkan melalui cara berpakaianya. Dengan adanya sosok *femme fatale* yang terkenal dengan keseksiannya, kecantikannya, dan kemisteriusannya, maka haruslah ada suatu ciri khas yang menonjol dengan pakaian-pakaian yang dipakai oleh sosok *femme fatale*.

Berbagai desainer ternama mancanegara telah beberapa kali mengadaptasi tema *femme fatale* ke dalam rancangannya, seperti Christian Dior, Jenny Packham, Meera Sharma, dan John Galliano. Hal ini menunjukkan bahwa kostum yang dipakai sesosok *femme fatale* cukup diminati di pasaran. Hal tersebut didukung oleh maraknya film-film bertema *noir* (pembunuhan) yang sangat diminati oleh pasar, membuat penulis tertarik dengan sosok *femme fatale* yang selalu menjadi incaran, pacuan, dan perhatian yang penuh dalam film *noir* (pembunuhan) tersebut. Contohnya film yang baru saja dirilis bulan Januari 2013 lalu adalah *Gangster Squad*, yang mengangkat tema berlatar belakang tahun 1949, menjadikan Grace Faraday (Emma Stone) sebagai sosok *femme fatale* yang menjadi simpanan mafia berbahaya seantero Los Angeles bernama Mickey Cohen.

Enchanté de Femme Fatale diharapkan memenuhi permintaan masyarakat Indonesia yang mencintai busana bergaya feminin, *sexy*, dan elegan. *Enchanté de Femme Fatale* memodernisasi siluet-siluet dari kostum pemeran sosok *Femme Fatale* yang terkenal dalam film *noir* tahun 1940-1950an. *Enchanté de Femme Fatale* juga diharapkan akan membuat wanita yang mengenakan koleksinya terlihat elegan, tidak pasaran, dan *sexy* tetapi tidak terkesan murahan.

Perancangan busana yang desainer buat mencakup empat koleksi *evening gown* dengan potongan yang cukup tinggi di bagian kaki atas, mempunyai model lipit-lipit yang mempunyai arti hidup sosok *femme fatale* yang selalu naik turun, dan mempunyai warna-warna yang gelap.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang *Enchanté de Femme Fatale*, maka identifikasi masalah yang muncul meliputi siluet-siluet busana yang ditunjukkan pada rancangan ini lebih terkesan seksi, elegan, dan misterius. Kata ‘seksi’ sebenarnya banyak orang yang mengaitkannya dengan kata ‘murahan’. Maka penulis harus mengolah rancangan-rancangan yang terkesan seksi namun tidak murahan.

Target market pun sangat terbatas, karena seperti yang kita ketahui sebagian masyarakat Indonesia lebih cenderung memakai pakaian yang tertutup dibandingkan yang terbuka karena sebagian masyarakat Indonesia masih menanamkan adat dan budaya timur yang berlaku.

Pada sisi lain, rancangan *Enchanté de Femme Fatale* harus disesuaikan dengan pacuan buku tren 2013 yaitu buku “*Virtualuxe Tren Forecasting 2013*” dengan salah satu tema yang berjudul *Mature Glam*. Rancangan *Enchanté de Femme Fatale* harus disesuaikan atau dipadupadankan dengan tema *Mature Glam* sehingga menghasilkan suatu karya yang baru yang bakal diminati oleh pasaran.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan dalam perancangan dibatasi pada koleksi *evening gowns Enchanté de Femme Fatale* mempunyai varian warna yang berbeda-beda tetapi dengan *manipulating*; lipit atau *pleats*, bahan; sutra dan kain prada yang sama. Warna dari koleksi *evening gowns Enchanté de Femme Fatale* adalah hitam, merah tua, *maroon*, dan ungu tua. Siluet koleksi *evening gown Enchanté de Femme Fatale* adalah siluet yang menonjolkan lekuk tubuh ideal wanita dengan adanya potongan pada bagian kaki atas ke bawah. *Target marketing* dari koleksi *evening gown Enchanté de Femme Fatale* adalah wanita dewasa berusia 25-35 tahun, mempunyai tubuh yang ideal, dan mampu pada bidang keuangan.

1.4 Tujuan Perancangan

Enchanté de Femme Fatale diharapkan dapat memberikan varian busana yang dapat membuat wanita yang memakainya tampil beda, *classic*, *sexy*, namun tidak murahan. Banyaknya pakaian *sexy*, membuat wanita mejadi “*fashion disaster*” tetapi dengan adanya *Enchanté de Femme Fatale*, diharapkan para wanita dapat berpenampilan *sexy* tetapi masih dengan *charming* yang kuat, jati diri yang terkesan mahal, dan elegan.

1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan perancangan yang mencakup prosedur, teknik, dan alat bantu tertentu yang digunakan penulis dalam proses keseluruhan yakni; pemilihan konsep yang disertai dengan alternatif beberapa sketsa, memilih sketsa yang cocok dengan konsep, membuat pola, memilih kain dan warna kain yang sepadan, memotong kain sesuai pola yang sudah dibuat, menjahit dan menggabungkan kain, membuat manipulating dan tambahan accessories lainnya. Prosedur praktik perancangan adalah suatu proses perubahan dari suatu keadaan awal menjadi suatu karya yang diharapkan. Berikut merupakan langkah-langkah penulis untuk mewujudkan koleksi *Enchanté de Femme Fatale* :



Gambar 1.1 Bagan Proses Prosedur Praktik Perancangan
(Sumber : Laurin, 2013)

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bab yang berisikan tentang pengenalan dan tujuan-tujuan dengan dirancangnya koleksi *Enchanté de Femme Fatale*. Alasan-alasan dibuatnya *Enchanté de Femme Fatale* juga dibahas pada bab ini .

Bab II merupakan bab yang berisikan landasan-landasan teori yang digunakan dalam perancangan, meliputi penjelasan pola dan siluet tersendiri dari

koleksi busana *Enchanté de Femme Fatale* dan material-material dari *Enchanté de Femme Fatale*.

Bab III merupakan bab yang berisikan tentang rancangan-rancangan *Enchanté de Femme Fatale* beserta material-material yang digunakan pada rancangan *Enchanté de Femme Fatale*.

Bab IV merupakan bab yang berisikan tentang aplikasi konsep dan tema pada perancangan, seperti perancangan umum, perancangan khusus, dan perancangan detail fashion pada koleksi busana *Enchanté de Femme Fatale*.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan rangkuman hasil perancangan dan jawaban akhir dari identifikasi masalah berdasarkan hasil perancangan. Bab ini juga memberikan gagasan atau saran untuk memperbaiki dan menambah nilai guna rancangan sebagai solusi atas identifikasi masalah yang diangkat.